



SIMBOLISME BUNGA ANGGREK, LILI, MATAHARI DAN REPRESENTASINYA DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Yulia Nur Wulandari¹, Asy Syams Elya Ahmad²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya

email: yulia.18001@mhs.unesa.ac.id Universitas Negeri Surabaya

²Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya

email: asyahmad@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang simbolisme bunga Anggrek, Lili, Matahari dan bagaimana makna simbolisknya diwujudkan dalam karya seni lukis. Bunga hadir tidak hanya sebagai objek estetis, melainkan juga mengandung nilai simbolis yang mencerminkan berbagai aspek emosional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali makna simbolik dari masing-masing bunga dan merepresentasikannya dalam bentuk karya visual melalui proses kreatif penciptaan seni lukis. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan penekanan pada kajian simbolik serta eksplorasi artistik. Proses penciptaan karya meliputi pengumpulan referensi visual dan literatur, penyusunan konsep, hingga perwujudan karya. Hasil akhir dari penelitian ini berupa karya lukis dengan visualisasi bunga anggrek, lili, dan matahari yang divisualisasikan dengan teknik semi-realis dan abstraksi pada latar belakang yang menekankan warna untuk memperkuat pesan simboliknya yang mendalam. Karya-karya ini diharapkan mampu menjadi sarana ekspresi diri sekaligus mengajak penikmat seni untuk lebih memahami makna tersembunyi dibalik bentuk-bentuk alami seperti bunga.

Kata Kunci: Simbolisme, Bunga Anggrek, Bunga Lili, Bunga Matahari, Seni Lukis, Visualisasi Makna

Abstract

This research discusses the symbolism of Orchid, Lily, and Sunflower, and how their symbolic meanings are manifested through painting. Flowers are presented not only as aesthetic objects but also as symbolic elements that reflect various emotional aspects. The purpose of this research is to explore the symbolic meanings of each flower and represent them visually through the creative process of painting. The approach used is qualitative, with an emphasis on symbolic interpretation and artistic exploration. The process of creating the artworks includes collecting visual and literary references, developing concepts, and materializing the artworks. The final result of this research is a series of paintings that visualize orchids, lilies, and sunflowers, combining semi-realistic techniques with abstract backgrounds that emphasize color to strengthen the deep symbolic messages. These works are expected to serve as a medium of self-expression while inviting the audience to better understand the hidden meanings behind natural forms such as flowers.

Keywords: Symbolism, Orchid, Lily, Sunflower, Painting, Visualization of Meaning

PENDAHULUAN

Seni Lukis menjadi salah satu medium ekspresi visual yang kaya akan simbolisme, dimana para pelaku seni sering menggunakannya untuk menyampaikan pesan dan maknanya yang mendalam melalui simbolisme.

Indonesia adalah negara tropis yang terkenal dengan keindahan flora dan faunanya. Beragam tanaman bunga dapat bertumbuh dan berbunga dengan baik. (Putri, 2017). Dalam konteks ini, bunga dengan keberagaman dan keindahannya seringkali hadir sebagai objek utama untuk menyampaikan pesan dan maknanya. Bunga telah menjadi simbol yang kuat dalam berbagai karya seni.

Dalam penelitian ini perupa akan mengeksplorasi makna simbolisme bunga anggrek, bunga lili, dan bunga matahari, serta representasinya dalam karya seni lukis yang bertema "*rebirth*" atau yang dimaksud dengan kelahiran kembali. Tema "*rebirth*" atau yang dimaksud dengan kelahiran kembali ini merupakan salah satu konsep universal yang sering kali dihadirkan oleh para pelaku seni sebagai bentuk karya seni. Dalam tema "*rebirth*" atau yang dimaksud dengan kelahiran kembali ini, melambangkan transformasi atau harapan dan pembaruan tentang kehidupan baru yang lebih baik. Melalui makna simbolisme bunga anggrek, bunga lili, dan bunga matahari perupa dapat menggambarkan bagaimana proses transformasi dengan cara memvisualkan bunga-bunga tersebut dengan makna mendalam dan estetis.

Bunga anggrek dengan keindahan dan eksotisnya seringkali dianggap dan dikaitkan dengan kemewahan, kesuburan, dan kelahiran kembali. Dimaknai sebagai kelahiran kembali karena bunga anggrek dapat tumbuh kembali dari akar yang tampak mati. Selain itu, bunga anggrek dapat tumbuh dengan kondisi lingkungan yang ekstrim. Hal itu merepresentasikan bunga anggrek memiliki kemampuan bertahan dan bertumbuh kembali setelah mengalami masa-masa sulitnya.

Bunga lili adalah bunga yang melambangkan kemurnian, spiritual, dan kebangkitan atau kelahiran kembali. Bunga lili dalam banyak tradisi seringkali dikaitkan dengan kebangkitan dan kelahiran jiwa yang murni.

Sementara itu, bunga matahari melambangkan kebahagiaan, optimisme, dan

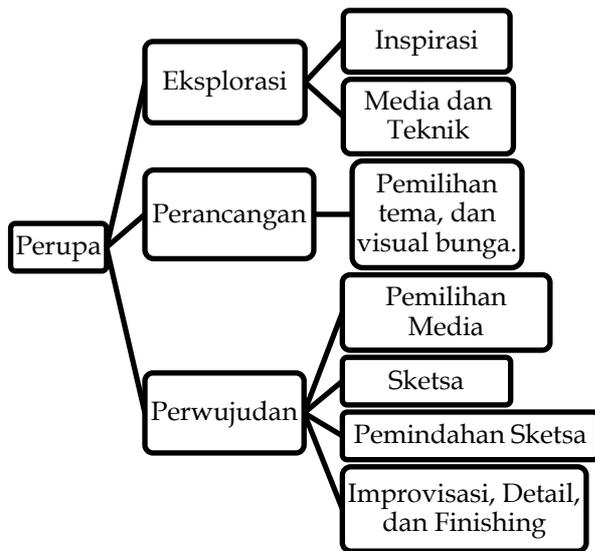
kesetiaan. Karena bunga matahari mampu mengikuti arah matahari, hal itu menggambarkan bahwa bunga matahari merepresentasikan siklus hidup dan kelahiran kembali, serta harapan untuk kehidupan lebih cerah setelah melewati masa kegelapan.

Karena bunga memiliki daya tarik yang estetis dan khas, serta memiliki berbagai bentuk, warna, dan aroma yang membuatnya menjadi subjek menarik bagi perupa. Pemilihan bunga sebagai objek penelitian ini untuk menggali bagaimana seni lukis menjadikan bunga anggrek, bunga lili, dan bunga matahari sebagai metafora kelahiran kembali. Hal ini juga memungkinkan kita untuk mengapresiasi keindahan dan kompleksitas seni lukis yang dapat berbicara tentang aspek-aspek mendalam dari kehidupan manusia.

Penciptaan karya seni lukis yang berjudul "Simbolisme Bunga Anggrek, Lili, Matahari, dan Representasinya dalam Penciptaan Karya Seni Lukis" ini bertujuan untuk mengeksplor dan mengkomunikasikan konsep yang bertema "*rebirth*" melalui kehadiran dan makna simbolisme bunga anggrek, bunga lili, dan bunga matahari dengan teknik semi-ralis pada visual bunga dan teknik artistiksi pada *background* yang digunakan untuk memperkaya visual dan makna dari ketiga bunga tersebut. Diharapkan karya dapat menginspirasi dan memberi refleksi para penonton, serta memperdalam pemahaman tentang makna simbolisme bunga dalam karya seni rupa.

METODE PENELITIAN

Tahap proses penciptaan karya seni lukis, perupa menggunakan metode penciptaan karya seni menurut Gustami (2007;229-331). Beberapa tahap dalam penciptaan karya seni lukis, antara lain: tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. Penjelasan langkah-langkah penciptaan menurut Gustami digambarkan dalam bentuk bagan.



Bagan 1. Metode penciptaan Gustami
(Dok. Yulia Nur Wuandari)

Tahap Eksplorasi, Pada tahap ini perupa mengumpulkan ide dari berbagai sumber referensi sebagai dasar penciptaan karya. Perupa juga melakukan pengamatan secara langsung terhadap bunga sebagai objek utama, serta mengamati visual dan teknik melukis dari perupa lain yang pernah mengangkat bunga sebagai subjek dari mereka. Selain itu, perupa melakukan eksplorasi terhadap berbagai bahan dan media yang berpotensi mendukung penciptaan karya seni lukis.

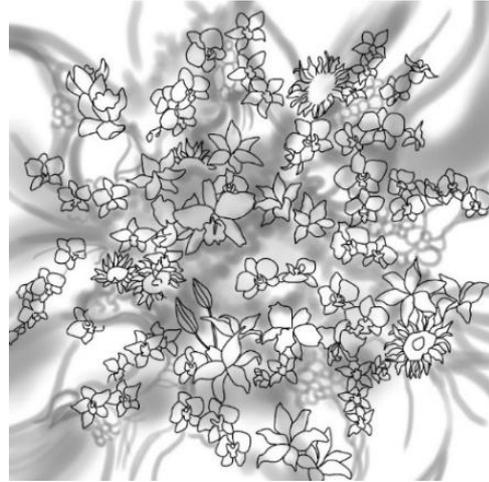
Tahap Perancangan, Pada tahap ini, perupa mulai melakukan ide dan konsep utama yang akan diangkat, yaitu tema “*rebirth*” atau kelahiran kembali, yang kemudian divisualisasikan melalui elemen bunga. Dalam proses ini, perupa juga memilih jenis-jenis bunga yang memiliki nilai simbolis dan pesan makna yang selaras dengan tema kelahiran kembali, seperti bunga anggrek, lili, dan matahari.

Tahap Perwujudan, Pada tahap ini, perupa merealisasikan gagasan ke dalam bentuk karya seni lukis. Proses perwujudan dimulai dengan pembuatan sketsa sebagai dasar visualisasi karya. Sketsa ini menjadi acuan awal dalam menyusun komposisi, bentuk, dan penyampaian makna simbolik yang ingin dihadirkan dalam karya lukis bertema “*rebirth*”. Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

Sketsa

Dalam tahapan ini, terlebih dahulu pembuatan sketsa dilakukan dalam bentuk digital:

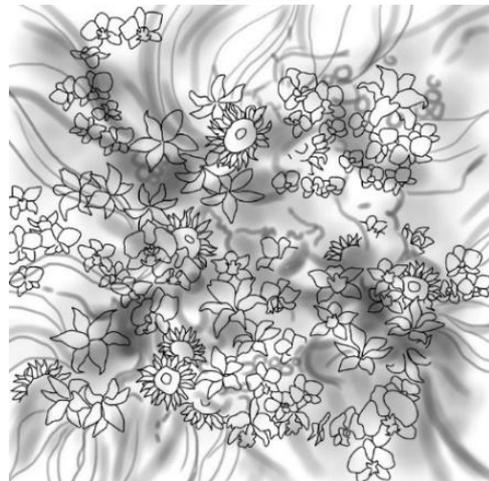
Sketsa 1



Gambar 1. Sketsa 1

(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)

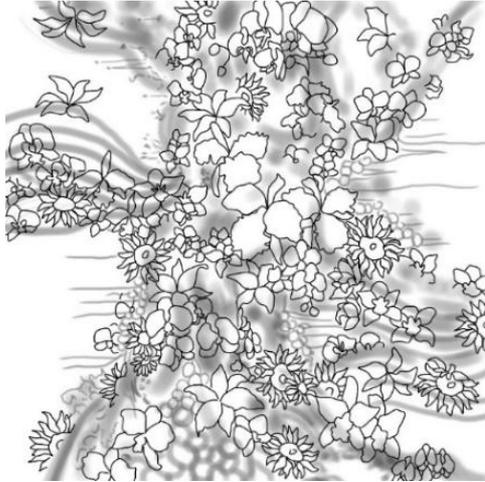
Sketsa 2



Gambar 2. Sketsa 2

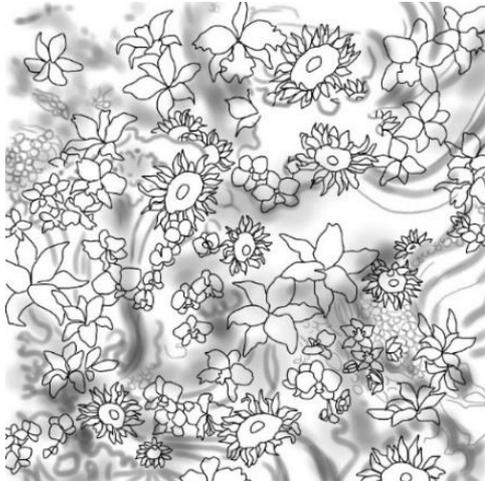
(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)

Sketsa 3



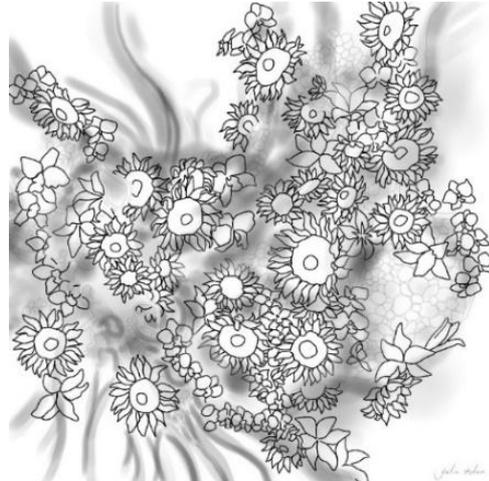
Gambar 3. Sketsa 2
(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)

Sketsa 4



Gambar 4. Sketsa 4
(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)

Sketsa 5



Gambar 5. Sketsa 5
(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)

Background

Dalam tahap pembuatan *background*, perupa menyiapkan 5 kanvas dengan masing-masing ukuran 100x100cm. Tahap ini perupa akan menggunakan teknik abstraksi dengan cara menuangkan cat dengan tambahan air dengan takaran satu banding satu agar *background* yang dihasilkan menjadi transparan, dan bentuk-bentuk yang dihasilkan menjadi estetik.



Gambar 6. *Background*
(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)

Pemindahan Sketsa

Sketsa yang telah dibuat kemudian akan dipindahkan di masing-masing kanvas menggunakan spidol dengan merespon *background* yang sebelumnya telah dibuat.



Gambar 7. Sketsa Karya
(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)

Blocking, Detail, dan Improfisasi

Pada tahap ini perupa akan mulai dengan blocking warna pada objek bunga-bunga yang sudah disketsa menggunakan cat atau warna yang sesuai dengan warna masing-masing bunga. Setelah tahap *blocking* sudah selesai selanjutnya akan dilakukan detail dari masing-masing bentuk bunga, dan kemudian improfisasi.



Gambar 8. *Blocking*
(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)



Gambar 9. Detail

(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)



Gambar 10. Improfisasi
(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)

Finishing

Pada tahap terakhir pembuatan karya, perupa akan melakukan evaluasi dari masing-masing karya dengan mencari bentuk atau objek yang masih kurang dan perlu diperbaiki sehingga dapat tersampaikan maksud dan pesan dari lukisan-lukisan tersebut.

KERANGKA TEORETIK

1. Simbolisme

Simbolisme tumbuhan memiliki kekayaan dan keberagaman dalam budaya manusia, bahkan tumbuhan seringkali hadir dalam tradisi kuno dan diberbagai suku bangsa. Obek simbolisme tersebut dapat berupa tumbuhan itu sendiri atau dalam satu komponen seperti bunga, buah, biji, daun, akar, dan lain-lain dalam komponen tumbuhan. Bagian penting dari simbolisme berasal dari hubungan atau pararelismenya dengan manusia, tercermin dalam dunia imajiner melalui metamorphosis manusia yang tak terhitung jumlahnya. (Alexsandaru, 2015).

2. Representasi

Representation is the production of meaning through language. It is the process by which meaning is produced and exchanged between

members of a culture through the use of language, signs and images which stand for or represent things (Stuart Hall, 1997).

HASIL DAN PEMBAHASAN

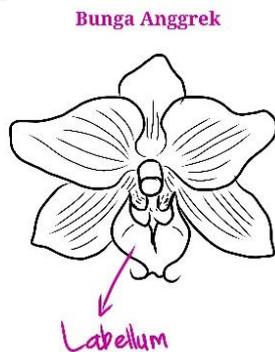
Menciptakan sebuah karya seni, khususnya seni lukis sangat unik dan beragam bagi setiap perupa. Ide-ide yang digunakan bisa muncul dari mana saja. Bisa dari pengalaman pribadi atau juga dari alam sekitar.

Alam menyediakan banyak simbol yang bisa dipelajari, seperti siklus kehidupan manusia atau tumbuhan. Pemilihan tema “*rebirth*” dan penggunaan simbolisme bunga anggrek, lili, dan bunga matahari dalam penelitian seni rupa khususnya seni lukis adalah pemilihan yang sangat menarik dan kaya akan makna.

Manusia selalu mengalami siklus perubahan dan pembaruan baik secara fisik, emosional, atau spiritual. Konsep kelahiran kembali atau “*rebirth*” merupakan pengalaman universal yang dialami setiap individu. Kombinasi antara simbolisme bunga dan konsep kelahiran kembali menciptakan hamoni yang menarik.

Dalam penelitian ini perupa menjadikan bunga sebagai ide penciptaan karya seni lukis karena bunga memiliki daya tarik yang khas dan estetis, serta memiliki warna, aroma, dan bentuk yang sangat beragam. Pemilihan objek bunga Anggrek, Lili, dan Matahari dalam penelitian ini karena ketiga bunga tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan “*rebirth*” atau kelahiran kembali melalui simbol-simbolnya.

Bunga Anggrek



Gambar 11. Simbolik Bunga Anggrek
(Dok. Yulia Nur Wulandari, 2024)

Dalam simbolisme bunga anggrek yang dapat dikaitkan dalam makna “*rebirth*” adalah

bagian dari bunga anggrek yang disebut dengan *labellum* atau lidah bunga anggrek.

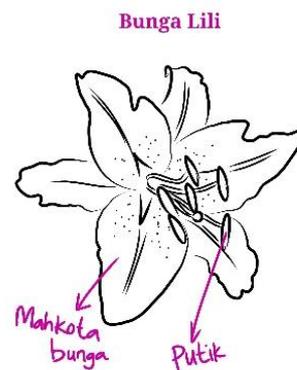
Labellum merupakan kelopak yang mengalami modifikasi untuk menarik penyerbuk. Bentuk *labellum* sendiri sangat bervariasi, menyerupai lidah atau pelantar, bahkan dalam spesies tertentu terlihat seperti makhluk hidup kecil.

Labellum menjadi pintu masuk bagi serangga-serangga penyerbuk untuk mencapai reproduksi bunga. Dalam metafora kehidupan hal tersebut dapat disimbolkan sebagai gerbang perubahan dan transisi atau disebut dengan kelahiran kembali.

Bentuk dari *labellum* yang bervariasi seringkali menyerupai bentuk-bentuk tertentu untuk digunakan menipu atau menarik penyerbuk. Dalam hal ini melambungkan kemampuan untuk berubah dan beradaptasi demi kelangsungan hidup sesuai dengan tema kelahiran kembali.

Labellum mencerminkan daya tarik batin, keindahannya yang fungsional dan bukan sekedar estetika, ini bisa menjadi simbol feminisme, kreativitas, atau magnetisme kehidupan baru dalam kelahiran kembali.

Bunga Lili



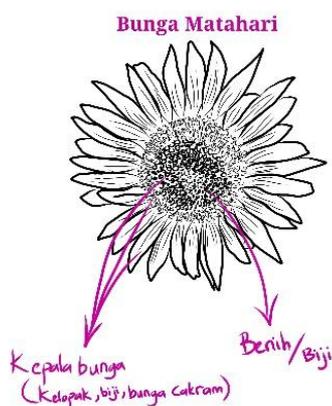
Gambar 12. Simbolik Bungs Lili
(Dok. Yulia Nur Wulandari, 2024)

Bagian spesifik dari bunga lili yang bermakna kelahiran kembali adalah sebagai berikut:

Putik, Sebagai organ betina bunga, tempat di mana pembuahan itu terjadi dan kehidupan baru itu dimulai. Simbol “*rebirth*” dalam putik ini merupakan representasi langsung dari potensi adanya kelahiran kembali dan keberlanjutan hidup.

Mekarnya mahkota bunga, proses mekarnya bunga lili merupakan perlambangan dari kelahiran kembali jiwa atau kesadaran. Mekarnya kelopak adalah gambaran visual dari pembukaan diri terhadap hidup baru dan merupakan kemurnian yang terungkap setelah masa transisi.

Bunga Matahari



Gambar 13. Simbolik Bunga Matahari
(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)

Bunga matahari dikenal luas sebagai simbol kehidupan, cahaya, harapan, dan kebangkitan. Jika dilihat lebih mendalam dengan bagian spesifik dari bunga matahari adalah sebagai berikut:

Kepala bunga atau *capitulum*

Dalam kepala bunga terdapat kumpulan ratusan bunga kecil (floret) yang membuka satu bunga besar, hal tersebut menyimbolkan dari satu pusat tumbuh kehidupan baru dalam bentuk biji. Satu pusat jiwa menghasilkan banyak kemungkinan benih kehidupan.

Biji bunga

Hasil akhir dari penyerbukan benih akan tumbuh menjadi tanaman baru, hal ini menyimbolkan bahwa bahwa hidup terus bertransformasi atau terus bertumbuh.

Gerakan mengikuti matahari

Bunga matahari mengikuti pergerakan matahari dari timur ke barat. Hal itu menyimbolkan bahwa momen setiap pagi saat bunga bangun dan cahaya adalah lambang bangkit setiap bangun untuk memulai kehidupan baru, arah baru, dan harapan setelah gelap.

Setelah melalui proses yang panjang, mulai dari ide, konsep, sampai dengan perwujudan dapat dihasilkan lima lukisan masing-masing dalam

karya tersebut adalah hasil eksplorasi perupa terhadap tema “*rebirth*” atau kelahiran kembali yang digambarkan dengan visualisasi bunga anggrek, lili, dan matahari. Berikut adalah hasil penelitian karya seni dua dimensi yang dihasilkan:

Karya 1



Gambar 14. Karya 1 Equilibrium
(Dok. Yulia Nur Wulandari,2024)

Judul: Equilibrium

Media: Acrylic On Canvas

Ukuran: 100x100Cm

Tahun: 2025

Deskripsi Visual:

Karya yang berjudul Equilibrium ini mengusung tema kelahiran kembali atau “*rebirth*” melalui pendekatan simbolisme bunga sebagai representasi siklus kehidupan, transendensi, dan keseimbangan batin manusia. Visualisasi utama dalam karya ini adalah bunga anggrek, bunga lili, dan bunga matahari yang digambarkan secara utuh. Masing-masing dipilih karena nilai simbolismenya yang kuat dan relevan terhadap perjalanan transformasi manusia.

Bunga anggrek dalam karya ini merepresentasikan ketahanan dan proses kelahiran kembali yang tenang namun kuat, karena bunga anggrek tumbuh dalam kondisi yang unik dan seringkali ekstrem, hal tersebut menjadi simbol dari potensi baru yang muncul dari keterpurukan atau masa refleksi.

Bunga lili hadir sebagai simbol kemurnian, transisi dan pemulihan jiwa. Dalam berbagai transisi spiritual bunga lili sering dikaitkan dengan kelahiran kembali. Dalam konteks ini, bunga lili

mewakili fase transformasi batin yang bersifat mendalam dan spiritual.

Bunga matahari dengan pancaran energinya yang mengarah pada cahaya menyimbolkan kebangkitan, harapan, dan pertumbuhan yang optimis. Bunga matahari ini memberi makna akhir dan proses kelahiran kembali dengan munculnya rasa syukur terhadap hidup.

Latar belakang atau *background* yang abstraksi dengan sapuan yang spontan merupakan dinamika emosi dan perubahan dalam proses “*rebirth*”, proses yang penuh kejutan, dan sering tidak terduga. Sapuan warna yang mengalir spontan adalah perlambangan dari perjalanan emosi, refleksi batin, dan penerimaan terhadap perubahan.

Lukisan *Equilibrium* merujuk pada titik tenang setelah proses transformatif. Keseimbangan yang lahir bukan dari stabilitas semu melainkan penerimaan atas dinamika perubahan itu sendiri. Kelahiran kembali disini bukan sekedar simbol perubaan, tetapi juga sebagai perwujudan keseimbangan antara masa lalu, kini, dan harapan masa depan.

Karya 2



Gambar 15. Karya 2 *Balance*
(Dok. Yulia Nur Wulandari, 2024)

Judul: *Balance*

Media: *Acrylic On Canvas*

Ukuran: 100x100Cm

Tahun: 2025

Deskripsi Visual:

Lukisan yang berjudul “*Balance*” adalah karya yang merefleksikan proses kelahiran

kembali atau “*rebirth*” melalui simbolisme bunga anggrek, lili dan matahari yang dirangkai dalam komposisi yang harmonis. Karya ini menggambarkan pencarian dan pencapaian keseimbangan baru yang lahir dari perjalanan.

Dengan *Background* yang tidak terstruktur secara ketat mencerminkan dinamika proses transformatif yang dialami manusia. Elemen line art hadir sebagai latar yang digambar dengan garis-garis sederhana dimaknai sebagai keberlanjutan dan kesinambungan dalam hidup.

Dalam karya “*Balance*” ini, mencerminkan esensi dari karya ini yang merupakan sebuah titik terang yang tidak dicapai melalui ketenangan semu melainkan melalui perjalanan yang menyelami lapisan-lapisan terdalam dari pengalaman. Setiap transisi kehidupan dari kehilangan menuju pemulihan terdapat peluang untuk membentuk diri dan menemukan keindahan dalam berproses.

Karya 3



Gambar 16. Karya 3 Resonansi tiga mekar
(Dok. Yulia Nur Wulandari, 2024)

Judul: Resonansi Tiga Mekar

Media: *Acrylic On Canvas*

Ukuran: 100x100Cm

Tahun: 2025

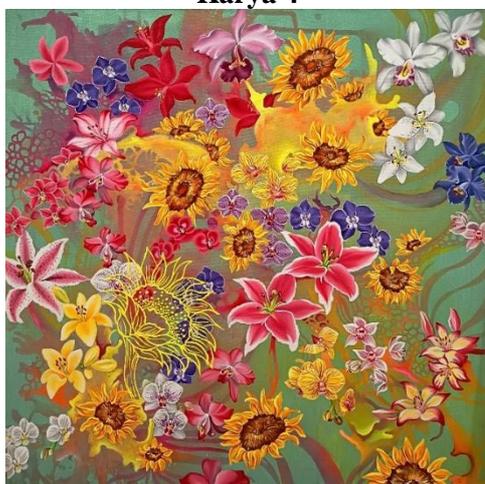
Deskripsi Visual:

Karya yang berjudul “Resonansi Tiga Mekar” ini adalah karya yang mengangkat tema kelahiran kembali “*rebirth*” melalui pendekatan simbolis yang diwujudkan dalam visualisasi tiga bunga anggrek, lili dan matahari, sesuai dengan judulnya “Resonansi Tiga Mekar”.

Visualisasi bunga hadir dalam representasi semi-realistis, dengan karakteristik masing-masing yang menonjol. Ketiganya memberikan pusat perhatian dalam komposisi dan menciptakan kontras dengan latar belakang abstraksi, memperkuat gagasan tentang keseimbangan antara nyata dan emosional.

Ketiga bunga tersebut tidak hanya menjadi representasi bentuk alami, tetapi juga menjadi simbol pengalaman dan fase-fase kehidupan yang membentuk perjalanan manusia menuju kesadaran dan keseimbangan baru. Kelahiran kembali atau “*rebirth*” ini dimaknai sebagai resonansi ketika jiwa kembali menemukan dirinya yang selaras dengan kehidupan yang terus bergerak maju.

Karya 4



Gambar 17. Karya 4 Langkah serupa
(Dok. Yulia Nur Wulandari, 2024)

Judul: Langkah Serupa

Media: *Acrylic On Canvas*

Ukuran: 100x100Cm

Tahun: 2025

Deskripsi Visual:

Karya yang berjudul “Langkah Serupa” ini mengangkat tema kelahiran kembali “*rebirth*” melalui pendekatan simbolik yang divisualkan bunga anggrek, lili dan matahari menjadi perwujudan perjalanan manusia dengan fase-fase menuju perubahan yang lebih utuh dan sadar.

Konsep “*rebirth*” dalam karya ini tidak dilihat sebagai kelahiran kembali secara fisik, melainkan sebagai momen peralihan batin ketika seseorang mengalami jatuh, kemudian perenungan, dan selanjutnya menemukan kembali

arah hidupnya dengan pemahaman yang lebih dalam. Ketiga bunga tersebut digambarkan dalam satu langkah emosional meskipun dengan karakter visual yang berbeda-beda. Namun memiliki arah dan tujuan yang sama untuk menjadi utuh kembali.

Latar belakang atau *background* menggunakan dominan hijau toska dipilih bukan hanya untuk nilai estetis, tetapi untuk menguatkan makna.

“Langkah Serupa” mengandung makna bahwa meskipun individu memiliki latar belakang yang berbeda dalam proses kelahiran kembali. Dengan segala tantangan dan pembelajarannya adalah langka universal, serupa dalam semangat. Tiga bunga tersebut telah menjadi wujud narasi kolektif manusia untuk bertumbuh mekar dan kembali menemukan arah yang utuh dalam diri sendiri.

Karya 5



Gambar 18. Karya 5 *Rebirth*
(Dok. Yulia Nur Wulandari, 2024)

Judul: *Rebirth*

Media: *Acrylic On Canvas*

Ukuran: 100x100Cm

Tahun: 2025

Deskripsi Visual:

Karya berjudul “*Rebirth*” mengangkat tema kelahiran kembali sebagai proses transformasi batin yang bersifat mendalam, personal, dan spiritual. Melalui simbolisme bunga anggrek, lili, dan matahari lukisan ini menghadirkan narasi visual tentang perjalanan manusia dari kerapuhan menuju kesadaran baru yang lebih utuh dan kuat.

Dominasi bunga matahari dalam visual menekankan bahwa dalam setiap proses kelahiran kembali, akan selalu ada titik terang yang menuntun arah.

Warna oren pada bagian *background* membawa arti penting dalam konteks ini. Oren merupakan perpaduan antara kekuatan merah dan kecerahan kuning, yang secara psikologis melambangkan semangat baru, vitalitas, perubahan positif, dan kreativitas. Warna ini menyampaikan atmosfer optimistik sekaligus kekuatan regeneratif yang menyala dari dalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan:

Berdasarkan proses eksplorasi, perumusan konsep, penciptaan karya, dan kajian simbolik yang dilakukan ini bisa disimpulkan bahwa simbolisme bunga anggrek, bunga lili, dan bunga matahari mampu merepresentasikan kondep "*rebirth*" atau kelahiran kembali secara visual dalam seni lukis. Bunga anggrek, lili, dan matahari memiliki makna mendalam yang menjadi dasar naratif dan estetika dalam proses penciptaan karya.

Bunga anggrek melambangkan ketahanan dan keheheningan, merepresentasikan fase refleksi dan kekuatan. Bunga lili melambangkan pemurnian dan transisi jiwa, sebagai fase pembersihan batin dari masa lalu. Sedangkan bunga matahari adalah yang paling dominan dalam beberapa karya menyimbolkan kebangkitan, semangat, arah hidup yang baru. Hal itu adalah puncak dari proses kelahiran kembali.

Dengan pendekatan simbolik dan ekspresif. Visualisasi bunga dalam lima karya ini ditampilkan dengan semi realis yang dipadukan dengan *background* abstraksi. Komposisi warna emosional, serta permainan bentuk dan garis memperkuat ekspresi tema batin yang dibawa masing-masing bunga. Warna *background* seperti warna merah muda, waena hijau tosca, dan oranye digunakan secara intuitif untuk menggambarkan suasana emosional dalam proses transformasi.

Dalam karya-karya lukis yang telah dibuat tidak hanya menjadi media ekspresi pribadi, tetapi juga bertujuan mengajak audiens untuk merenungkan makna kehidupan, luka, pertumbuhan, dan harapan.

Objek-objek bunga dihadirkan tidak hanya sebagai bentuk visual yang estetik, tetapi juga sebagai media komunikasi ide dan makna yang universal.

Kesimpulan penulisan skripsi secara keseluruhan menegaskan bahwa penciptaan karya seni lukis dapat menjadi ruang interpretative untuk merefleksikan proses batin manusia melalui kekuatan simbolik objek alam. Dalam konteks ini, bunga sebagai bahasa visual yang serata makna, megandung nilai emosional, dan filosofi yang mendalam.

Saran:

Berdasarkan hasil penelitian dan proses penciptaan karya seni lukis yang mengangkat simbolisme bunga anggrek, lili, dan matahari dalam tema *rebirth*, perupa memberikan saran bahwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi visual dan konseptual bagi seniman atau perupa lain yang tertarik mengeksplorasi simbolisme bunga sebagai representasi nilai emosional maupun filosofis dalam karya seni. Selain itu, karya yang perupa buat dapat diaplikasikan sebagai media edukasi visual di ruang publik, pameran seni, atau institusi seni, untuk menguatkan pemahaman masyarakat terhadap makna simbolik bunga dalam seni rupa.

Pengembangan konsep di masa mendatang dalam penelitian ini masih terbatas dalam tiga jenis bunga yaitu bunga anggrek, lili, dan matahari. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas eksplorasi dengan mengkaji simbolisme bunga lainnya, baik yang bersifat lokal maupun internasional, guna memperkaya ragam makna dan visualisasi dalam seni lukis.

Peneliti berikutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi berbagai teknik dan media selain cat acrylic di atas kanvas agar interpretasi simbolisme bunga dapat lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan seni kontemporer.

Perupa menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, khususnya dalam hal keterjangkauan referensi pustaka yang membahas secara spesifik simbolisme bunga anggrek, lili dan

matahari dalam seni lukis.

REFERENSI

- DIBRATA, M. (2017). 4 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Bunga Matahari (*Helianthus annuus L.*). *Universitas Diponegoro (UNDIP)*, 4-11.
- SUGIARTO, R. K. (2022). BUNGA MATAHARI SEBAGAI IDE KARYA SENI DEKORASI RUANG TAMU DENGAN ALAT SULAM PUNCH NEEDLE. *INSTITUT SENI INDONESIA*, 1-12.
- Suryanti, E. D. (2017). TANAMAN ANGGREK *CATTLEYA* SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS DALAM KAIN PANJANG. *INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA*, 4-12.
- Zahputra, Y. A. (2018). TANAMAN ANGGREK SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN LUKISAN. *Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.*, 374-380.
- Borza, A. (2015). The sybolism garden and orchard plants and their representation in painting. *Institute of Biological Research, Branch of the National Institute for Research and Development in Biological Sciences, Romania*, 189-197.